



Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Riza Mi'rotul Rohmah^{a,1*}, Arba'iyah Yusuf^{a,2}, Rohmatul Azizah^{a,3}, Risyaf Nabel M.^{a,4}

^a Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

¹ rizamikr@gmail.com; ² arba_gusti@uinsby.ac.id; ³ razizah281@gmail.com; ⁴ nabilmardi55@gmail.com;

*penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, Agustus 2023

Accepted, Desember 2023

Published, Desember 2023

Kata Kunci:

Pendidikan Holistik,
Pengembangan Karakter, Anak
Usia Dini;

How to Cite:

Rohmah, R. M., et al. (2023).
Peran Pendidikan Holistik Bagi
Pengembangan Karakter Anak
Usia Dini. *Jurnal Dimensi
Pendidikan dan Pembelajaran
Universitas Muhammadiyah
Ponorogo*, 11 *Special Issue*(1), pp
154-165.

Abstrak

Pendidikan Holistik pada Anak Usia Dini: Membentuk Karakter dan Kontribusi Positif pada Masyarakat. Penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan holistik dalam membentuk individu seimbang dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat, khususnya pada masa perkembangan anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan *study literature* dengan meneliti buku dan jurnal kredibel untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan holistik pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik, yang mencakup aspek-aspek agama, imajinasi, kecerdasan, budaya, estetika, emosi, dan keterampilan fisik, membentuk karakter anak melalui pengembangan kecerdasan emosional, rangsangan kognitif yang beragam, pembentukan etika, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Artikel ini menegaskan pentingnya implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter di sekolah umum sebagai bagian dari kurikulum nasional, sebagai upaya untuk memastikan perkembangan anak usia dini yang seimbang dan kontribusi positif mereka pada masyarakat.

Abstract

The article "Holistic Education in Early Childhood: Shaping Character and Positive Contribution to Society" aims to highlight the crucial role of holistic education in shaping well-rounded individuals and making a positive contribution to society, particularly during early childhood development. The research employs the literature review method, examining credible books and journals to gain a profound understanding of holistic education in early childhood. The findings reveal that holistic education, encompassing aspects such as religion, imagination, intelligence, culture, aesthetics, emotions, and physical skills, molds a child's character through the development of emotional intelligence, diverse cognitive stimuli, ethical formation, and active involvement of parents and the community. The article emphasizes the importance of implementing a character-based holistic education model in public schools as part of the national curriculum, ensuring the well-rounded development of early childhood and their positive contributions to society.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam pembentukan individu, dan tidak ada tahapan perkembangan yang lebih penting daripada masa anak usia dini. Pada usia ini, dasar-

dasar kognitif, emosional, sosial, dan fisik individu mulai dibangun. Pendidikan holistik, yang menekankan pengembangan anak secara menyeluruh, memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa fase perkembangan ini berjalan dengan baik. Pendidikan holistik telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan, terutama ketika membahas pengembangan anak usia dini. Fase awal kehidupan adalah periode yang kritis dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan anak, dan pendekatan holistik memainkan peran krusial dalam memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa. Setelah dewasa, kecerdasan maupun perilaku kepribadian sudah relatif stabil, oleh sebab itu jika ingin membentuk kecerdasan dan karakter, waktu yang paling tepat adalah pada saat usia anak-anak sampai dengan remaja.

Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidik, baik di rumah maupun di sekolah. Pendekatan yang tepat merupakan upaya pembelajaran yang lebih menekankan pada anak, dimana anak terdorong untuk melakukan eksplorasi, menemukan sendiri, dan pengembangan kemampuannya sendiri. Anak terdorong untuk beraktifitas dan mencari tahu tentang sesuatu yang menarik baginya. Aktifitas anak berupa bermain atau permainan yang bermakna atau dalam proses bermain anak mengenal konsep-konsep dan atau menerapkan konsep berkaitan dengan hidup dan kehidupan.

Pengembangan potensi ini berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional yang dilandasi dengan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa yang sesuai dengan nilai-nilai moral, sosial dan agama. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan model pembelajaran Holistik Integratif, sebagai upaya mengembangkan potensi anak secara optimal. Harun Rasyid (2009) mengungkapkan masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini selayaknya dipantau secara terus menerus dan holistik, sehingga akan cepat diketahui kematangan, kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan bahasa, kognitif, motorik, maupun pembiasaannya yang akan membentuk kepribadian anak kelak. Hasil asesmen perkembangan tersebut dijadikan dasar untuk merancang dan mempersiapkan pembelajaran atau kegiatan main bagi anak usia dini. Untuk stimulasinya pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan juga holistik integratif sehingga perkembangan anak berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan holistik didefinisikan sebagai pendekatan yang memperhatikan aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak secara menyeluruh. Menelusuri literatur mengenai konsep ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik pada usia dini dapat membentuk karakter anak dengan lebih baik. Aspek-aspek seperti pengembangan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, nilai-nilai moral, dan kreativitas anak menjadi fokus penting. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran krusial sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang perkembangan holistik ini. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang dalam berbagai dimensi kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan *Study Literature*. Metode ini akan mengakses dan menganalisis serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen terkait untuk menyelidiki Peran Pendidikan Holistik dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. Kriteria penelusuran akan difokuskan pada aspek-aspek yang terkait dengan peran pendidikan holistik dalam konteks pengembangan karakter pada anak usia dini.

Proses penelitian akan dimulai dengan pencarian referensi melalui berbagai sumber, termasuk basis data akademis dan perpustakaan digital. Referensi yang ditemukan akan dikumpulkan dan dibandingkan secara sistematis untuk mengidentifikasi konsep dan temuan yang relevan dengan peran pendidikan holistik pada anak usia dini. Setelah itu, dilakukan analisis mendalam terhadap referensi-referensi yang sesuai dengan kriteria penelusuran.

Langkah terakhir melibatkan pembuatan kesimpulan yang merangkum temuan dari literatur yang telah dianalisis. Kesimpulan ini akan membentuk dasar untuk evaluasi terhadap peran Pendidikan Holistik pada Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang dampak pendidikan holistik terhadap perkembangan karakter pada tahap usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Holistik Pada Anak Usia Dini

Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya menjadi manusia yang berkontribusi dalam masyarakat serta memiliki kualitas yang baik pada anaknya, juga menciptakan individu yang lebih seimbang. Dalam upaya mewujudkan tersebut diperlukanlah pendidikan terutama pendidikan holistik yang memiliki arti pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Thomaz dalam Sabda (2009), pendidikan holistik adalah suatu usaha untuk membangun individu secara *komprehensif*, menggabungkan berbagai aspek pembelajaran, termasuk agama, imajinasi, kecerdasan, budaya, estetika, emosi, dan keterampilan fisik. Dalam inti definisi ini, pendidikan holistik mengakui dan memajukan semua aspek kehidupan manusia, termasuk dimensi fisik, spiritual, sosial-emosional, dan intelektual. Selain itu, pendidikan holistik menghargai potensi intelektual setiap anak dan berusaha untuk mengembangkannya. Pendekatan ini mencapai keseimbangan antara pengetahuan material dan spiritual, melibatkan peran semua pemangku kepentingan dalam pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan selaras dengan nilai-nilai budaya lokal. Dan sebaik-baiknya pendidikan adalah pendidikan yang dimulai dari usia dini.

Anak usia dini adalah masa keemasan setiap manusia atau biasa disebut dengan istilah *Golden Age*. Pada masa ini manusia masih dalam masa perkembangan baik dari motorik maupun kognitif. Dalam masa ini manusia mengalami perkembangan otak yang jikalau diarahkan akan sangat berguna bagi masa depan seseorang. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, bahkan disebut sebagai lonjakan perkembangan. Masa ini sangat penting karena perkembangan kecerdasan anak sangat mengagumkan. Ini adalah periode kehidupan yang unik di mana terjadi perubahan, pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan, baik dari segi fisik maupun mental, yang berlangsung sepanjang hidup secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam artikel ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam aspek pengembangan karakter pada anak usia dini.

Pendidikan Holistik Sebagai Kurikulum Bangsa

Dalam bidang *character building* atau pendidikan karakter Indonesia sebenarnya memiliki lembaganya tersendiri yang mengatur regulasi dan kurikulumnya. Lembaga tersebut adalah *Indonesia Heritage Foundation (IHC)*. Lembaga tersebutlah yang mengatur kurikulum dalam Sekolah Karakter (TK/SD/SMP). Dalam program-programnya terdapat model "Pendidikan Holistik berbasis karakter" yang dapat diambil atau diterapkan dalam sekolah-sekolah umum. Yang terkandung dalam model tersebut adalah "Pendidikan berbasis karakter" adalah strategi pendidikan yang menekankan pengembangan individu secara menyeluruh melalui kurikulum yang dikenal sebagai "Kurikulum Holistik Berbasis Karakter." Kurikulum ini dirancang untuk mengakomodasi semua aspek kebutuhan anak, dengan tujuan menumbuhkan pertumbuhan setiap dimensi perkembangan manusia. Individu yang memiliki karakter adalah seseorang yang berkembang secara holistik di semua dimensi, menjadikan mereka mirip dengan "holy" - menunjukkan kelengkapan dan kebijaksanaan. Istilah "holy" sendiri berasal dari "whole," mengindikasikan pentingnya perkembangan yang komprehensif. Oleh karena itu, seorang "holy man" adalah seseorang yang tumbuh secara seimbang dan menyeluruh di semua dimensi.

Dalam konteks ini, "holistik" mengindikasikan suatu pendekatan yang mempertimbangkan seluruh kesejahteraan individu, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, kognitif, dan spiritual. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pengetahuan akademis, tetapi juga penanaman nilai-nilai, moral, dan sifat-sifat karakter. Inklusi pengembangan karakter dalam kurikulum mencerminkan pengakuan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pemerolehan pengetahuan dan keterampilan. Ini menegaskan pentingnya membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki dasar moral dan etika yang kuat. Dengan mengadopsi "Pendidikan Berbasis Karakter" dengan "Kurikulum Holistik Berbasis Karakter," tujuannya adalah menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan dan berkemampuan, tetapi juga menunjukkan nilai dan sifat karakter yang penting untuk menjalani hidup yang bermakna dan tujuan. Pendekatan ini bertujuan membentuk individu yang berkontribusi positif untuk masyarakat dan mewujudkan prinsip-prinsip seperti kebijaksanaan, integritas, dan perkembangan holistik.

Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Berdasar Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik dalam pengembangan karakter anak usia dini memiliki peran penting, diantaranya terdapat empat penting yang akan dijabarkan, yaitu:

Pengembangan Kecerdasan Emosional:

Pendidikan holistik pada anak usia dini memprioritaskan pengembangan kecerdasan emosional. Anak-anak diajarkan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka dengan sehat. Melalui kegiatan yang merangsang emosi positif, seperti bermain peran atau berbagi cerita, mereka belajar untuk lebih memahami diri sendiri dan orang lain, membentuk dasar penting untuk hubungan sosial yang baik.

Stimulasi Kognitif yang Beragam:

Pendidikan holistik mengintegrasikan metode pembelajaran yang mencakup berbagai aspek kognitif anak, seperti bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan menyajikan pengalaman belajar yang beragam, seperti seni, musik, dan sains, anak-anak tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual mereka, tetapi juga memupuk rasa keingintahuan dan ketertarikan terhadap dunia di sekitar mereka.

Pembentukan Etika dan Nilai-Nilai Moral:

Pendidikan holistik membantu membentuk karakter moral anak usia dini dengan memasukkan nilai-nilai etika dalam pembelajaran sehari-hari. Melalui cerita, permainan peran, dan kegiatan sosial, anak-anak diajarkan tentang kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa

adil. Ini membantu menciptakan dasar moral yang kuat yang akan membimbing perilaku mereka sepanjang hidup.

Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas:

Pendekatan holistik melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan anak usia dini. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan pendukung yang kohesif. Orang tua diajak untuk terlibat dalam perkembangan anak mereka, memberikan dukungan yang konsisten terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Keterlibatan komunitas juga memperkaya pengalaman belajar anak dengan memperkenalkan mereka pada keragaman dan norma-norma sosial yang berlaku.

Jadi, kurikulum atau model pembelajaran holistik tersebut dapat sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak usia dini. Melalui kurikulum holistik anak tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual maupun emotional. Pendidikan holistik ini juga menunjang semua aspek kebutuhan anak mulai dari kognitif maupun motorik. Pendidikan holistik juga tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik melainkan juga pada penanaman nilai dan moral. Maka dari itu, pendidikan holistik sangatlah diperlukan untuk diimplementasikan di setiap sekolah di Indonesia dan pada konsentrasi ini pada jenjang prasekolah atau lebih tepatnya anak usia dini. Karena pada anak usia dini lah dimana manusia memasuki fase *Golden Age* atau dimana otak mereka berkembang dan pemberian pendidikan karakter melalui kurikulum holistik dinilai efektif demi masa depan manusia di masa depan.

Pendidikan holistik dipercaya menjadi sistem paling efektif yang digunakan untuk mengembangkan karakter pada anak usia dini. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh terhadap segala aspek yang ada pada anak usia dini baik dari sisi akademik maupun keterampilan dinilai dapat mengembangkan dan mengarahkan karakter anak usia dini untuk masa depannya yang lebih terarah. Namun apakah pendidikan holistik merupakan satu-satunya sistem yang dapat mengembangkan karakter anak usia dini? Tentu tidak, terdapat beberapa sistem yang juga dianggap efektif dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Salah satunya adalah Pendidikan Tradisional.

Pendidikan tradisional mencerminkan suatu pendekatan pendidikan yang terbentuk dalam jangka waktu yang panjang di suatu masyarakat atau budaya. Sistem ini terdiri dari nilai-nilai, norma-norma, metode pengajaran, dan struktur pendidikan yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan warisan budaya masyarakat tersebut. Tujuan pendidikan tradisional adalah untuk menyampaikan dan mempertahankan nilai-nilai budaya seperti norma etika, adat istiadat, keyakinan agama, dan tata nilai yang dianggap *esensial* untuk kelangsungan budaya.

Pendidikan tradisional bukan hanya suatu proses transfer pengetahuan, tetapi juga suatu upaya untuk membentuk karakter dan menjaga identitas budaya. Seiring berjalannya waktu, pendidikan ini menjadi bagian integral dari warisan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melibatkan keluarga dan komunitas sebagai unsur sentral, pembelajaran dimulai di dalam rumah dan melibatkan partisipasi aktif anggota komunitas dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak-anak. Dengan demikian, pendidikan tradisional terus memperkuat ikatan antargenerasi, merawat warisan budaya, dan menjaga keberlanjutan nilai-nilai yang dianggap penting bagi masyarakat tertentu.

Pendidikan tradisional memainkan peran yang penting dalam pengembangan karakter anak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan moral yang dianggap penting oleh masyarakat. Selama periode ini, anak-anak diperkenalkan pada norma-norma etika, adat istiadat, dan tata nilai yang melandasi kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam konteks tradisional tidak hanya terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan formal, melainkan juga di

lingkungan keluarga, di mana orang tua memainkan peran kunci sebagai model dan pemberi contoh bagi anak-anak mereka. Prinsip-prinsip disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap norma sosial sering kali diterapkan secara konsisten, membentuk landasan karakter anak sejak usia dini.

Pentingnya pendidikan tradisional dalam pengembangan karakter anak usia dini juga tercermin dalam nilai-nilai yang diwariskan melalui cerita-cerita rakyat, mitos, atau kisah-kisah moral. Melalui narasi-narasi ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang dunia sekitar mereka, tetapi juga menginternalisasi ajaran-ajaran moral yang dianggap penting oleh masyarakat. Pengajaran karakter dalam pendidikan tradisional bukan hanya tentang memahami perbedaan antara benar dan salah, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai yang mencakup empati, kejujuran, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dengan memadukan pengajaran formal dengan pengalaman sehari-hari dan interaksi dalam komunitas, pendidikan tradisional menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak usia dini secara holistik.

Selain itu, pendidikan tradisional juga sering kali menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam kehidupan sehari-hari komunitas. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan budaya, seperti upacara adat, perayaan, atau kegiatan komunal lainnya. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kolektif, tetapi juga mengembangkan rasa keterlibatan dan tanggung jawab terhadap komunitas mereka.

Pentingnya pendidikan tradisional dalam pengembangan karakter anak usia dini menjadi lebih jelas ketika dilihat sebagai bagian integral dari upaya lebih besar dalam membangun fondasi moral dan etika pada generasi muda. Sebagai suatu sistem pendidikan yang melibatkan keluarga, komunitas, dan budaya, pendidikan tradisional membentuk dasar karakter anak-anak, membantu mereka memahami peran mereka dalam masyarakat, dan membimbing mereka menuju pembentukan identitas yang seimbang dan beretika.

Terlihat dalam berbagai manfaat dan tujuan pendidikan holistik dan pendidikan tradisional mengenai pengembangan karakter anak usia dini dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini dapat mengembangkan karakter anak usia dini di masa depan. Akan tetapi, terdapat berbagai perbedaan dalam pelaksanaannya. Juga terdapat kekurangan dan kelebihan dalam masing-masing metode. Namun harus digaris bawahi bahwa dalam kedua metode pendidikan berharap hasil akhir yang dapat membawa anak mencapai kedamaian serta ketentraman dalam menjalani kehidupannya dengan berbekal karakter yang sudah diasah sedari usia dini.

Pendidikan holistik dan pendidikan tradisional mewakili dua paradigma yang berbeda dalam membentuk karakter anak usia dini. Pendidikan holistik menempatkan fokus utama pada pengembangan keseluruhan individu, mengakui kompleksitas anak sebagai entitas fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Dengan menekankan pembelajaran melalui pengalaman, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan, serta penilaian yang mencakup berbagai aspek, pendidikan holistik memandang anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pendidikan tradisional cenderung berakar pada nilai-nilai dan norma-norma budaya yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya. Dalam kerangka ini, karakter anak dibentuk melalui pengajaran nilai-nilai moral, adat istiadat, dan norma sosial yang telah menjadi bagian integral dari identitas suatu masyarakat. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter positif pada anak usia dini, pendidikan holistik dan tradisional menawarkan pendekatan yang berbeda dalam hal metode, nilai, dan visi mengenai pengembangan karakter anak. Berikut perbandingan antara pendidikan holistik dan pendidikan tradisional dalam pengembangan karakter anak usia dini :

Pendidikan Holistik:

Fokus pada Pengembangan Seluruh Aspek

Pendidikan holistik menekankan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak, dengan menekankan pembelajaran melalui praktik, eksplorasi, dan aktivitas kreatif.

Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Lingkungan

Melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter positif.

Penilaian Lebih Luas

Penilaian tidak hanya terfokus pada prestasi akademis, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap kemajuan dalam aspek-aspek sosial, emosional, dan kreatif.

Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Lebih bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keunikan setiap anak, mengakui bahwa setiap anak memiliki potensi dan kekuatan yang berbeda.

Pendidikan Tradisional:

Pentingkan Nilai-nilai dan Norma-norma Budaya

Pendidikan tradisional menekankan nilai-nilai dan norma-norma yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, seringkali berakar pada nilai-nilai budaya dan agama tertentu.

Pembelajaran Melalui Cerita dan Pengalaman Turun-temurun

Pengetahuan dan nilai-nilai disampaikan melalui cerita rakyat, mitos, dan pengalaman yang bertahan turun-temurun.

Peran Sentral Orang Tua dan Keluarga

Keluarga dan orang tua memainkan peran sentral dalam pendidikan karakter, dengan nilai-nilai sering kali ditransmisikan di dalam lingkungan rumah.

Struktur dan Kedisiplinan yang Khas

Pendidikan tradisional mungkin memiliki struktur dan tata aturan yang khas, serta menekankan kedisiplinan dan ketaatan terhadap norma sosial.

Keberlanjutan Warisan Budaya

Membantu menjaga keberlanjutan warisan budaya dan identitas masyarakat melalui pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai tradisional.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa pendidikan holistik cenderung lebih berorientasi pada perkembangan menyeluruh anak, sementara pendidikan tradisional seringkali menitikberatkan pada nilai-nilai dan norma-norma budaya yang telah ada dalam suatu masyarakat. Keduanya memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing, dan pilihan antara keduanya seringkali tergantung pada nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh komunitas atau lembaga pendidikan.

Dalam perbandingannya terdapat pula kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sistem pendidikan dalam pengembangan karakter anak usia dini. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah:

Kelebihan Pendidikan Holistik

1. Pengembangan Keseimbangan Keseluruhan

Pendidikan holistik menempatkan fokus pada pengembangan keseluruhan individu, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Hal ini membantu menciptakan keseimbangan yang lebih baik dalam perkembangan karakter anak.

2. Pemahaman yang Mendalam

Dengan memanfaatkan pembelajaran melalui pengalaman dan aktivitas praktis, pendidikan holistik memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar, mendorong pemikiran kritis, dan memfasilitasi perkembangan keterampilan kreatif.

3. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Pendekatan holistik mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak. Keterlibatan aktif ini menciptakan dukungan yang luas dan konsisten dalam membentuk karakter anak.

4. Penilaian yang Lebih *Komprehensif*

Dalam penilaian karakter anak, pendidikan holistik tidak hanya memfokuskan pada prestasi akademis tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek sosial, emosional, dan kreatif, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan anak.

Kekurangan Pendidikan Holistik

1. Tantangan Penilaian Objektif

Karena fokus pada aspek-aspek subjektif karakter, penilaian pendidikan holistik mungkin menjadi tantangan. Penentuan sejauh mana karakter telah berkembang bisa lebih sulit diukur secara objektif.

2. Memerlukan Sumber Daya yang Lebih Banyak

Implementasi pendidikan holistik mungkin memerlukan lebih banyak sumber daya, baik manusia maupun materi. Pembelajaran melalui pengalaman dan proyek-proyek kreatif bisa membutuhkan lebih banyak waktu dan dukungan.

3. Tidak Selalu Terintegrasi dalam Kurikulum Formal

Dalam beberapa kasus, pendidikan holistik mungkin tidak selalu terintegrasi dengan baik dalam kurikulum formal yang sudah ada. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam menyatukan aspek-aspek holistik dengan persyaratan kurikulum formal.

4. Tidak Semua Aspek Dapat Diukur dengan Mudah

Beberapa aspek karakter, seperti kreativitas atau keberanian, mungkin sulit diukur secara kuantitatif. Hal ini dapat menimbulkan tantangan dalam memberikan umpan balik yang konkret terkait perkembangan karakter anak.

Sementara pendidikan holistik menawarkan pendekatan yang menyeluruh dalam pengembangan karakter anak, perlu diingat bahwa keberhasilannya tergantung pada implementasi yang baik, dukungan sumber daya, dan keseimbangan yang baik antara aspek-aspek karakter yang diinginkan.

Kelebihan Pendidikan Tradisional:

1. Pemeliharaan Warisan Budaya

Pendidikan tradisional memainkan peran penting dalam memelihara dan meneruskan warisan budaya, nilai-nilai, dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2. Struktur dan Kedisiplinan

Sistem pendidikan tradisional cenderung menekankan struktur dan kedisiplinan, memberikan kerangka kerja yang jelas bagi anak-anak untuk mengembangkan ketaatan dan tanggung jawab.

3. Pentingnya Nilai Moral

Pendidikan tradisional seringkali menempatkan nilai-nilai moral dan etika sebagai inti dari pengajaran, membantu membentuk karakter anak dengan mengajarkan prinsip-prinsip kebaikan, kejujuran, dan keterlibatan sosial.

4. Peran Sentral Orang Tua

Keluarga dan orang tua memainkan peran utama dalam pendidikan tradisional, memastikan bahwa nilai-nilai dan norma budaya ditanamkan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kekurangan Pendidikan Tradisional:

1. Kurangnya Fleksibilitas

Sistem yang sangat berakar pada tradisi dan norma mungkin kurang fleksibel dalam mengakomodasi perbedaan individual anak. Hal ini dapat menyulitkan anak-anak yang memiliki gaya pembelajaran atau kebutuhan yang berbeda.

2. Terbatasnya Ruang untuk Kreativitas

Pendidikan tradisional mungkin lebih cenderung membatasi ruang bagi kreativitas anak, karena fokus pada penanaman nilai-nilai dan norma yang telah ada mungkin dapat menghambat eksplorasi kreatif.

3. Tidak Selalu Mencakup Aspek Holistik.

Fokus pada nilai-nilai moral dan etika kadang-kadang dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pengembangan aspek-aspek holistik, seperti aspek emosional dan sosial anak.

4. Tidak Selalu Mengakomodasi *Diversitas*

Sistem pendidikan tradisional mungkin tidak selalu mampu mengakomodasi keberagaman budaya dan nilai-nilai anak-anak dari latar belakang yang berbeda, menyebabkan potensi ketidaksesuaian dengan realitas kehidupan mereka.

Pendidikan tradisional, sementara memiliki kelebihan dalam memelihara nilai-nilai budaya dan moral, juga memiliki keterbatasan dalam hal adaptasi terhadap kebutuhan individual dan mendukung perkembangan holistik anak. Sehingga, pendidikan tradisional sering kali membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pengembangan karakter yang optimal.

Kedua sistem memiliki kelebihannya masing-masing tergantung pada bagaimana tenapa pendidik menerapkannya dan bagaimana kondisi di lapangan. Mengaplikasikan sistem pendidikan haruslah dengan pertimbangan yang matang dan penelitian yang menyeluruh. Objek yang ingin diajar atau peserta didik harus dievaluasi secara mendalam demi terpilihnya sistem pendidikan yang sesuai.

SIMPULAN

Pendidikan holistik adalah pendekatan pendidikan yang mendekati pembelajaran secara menyeluruh, memandang individu sebagai entitas yang kompleks yang terdiri dari beragam aspek yang perlu dikembangkan. Dalam pengembangan karakter anak usia dini pendidikan holistik dinilai efektif dalam mengarahkan serta membina karakter anak demi masa depan yang lebih terarah. Pendidikan holistik dinilai efektif karena melalui pendekatan ini anak usia dini yang mana adalah peserta didik dibimbing baik dari segi akademik maupun ketrampilan secara menyeluruh dan terpadu. Semua aspek pertumbuhan anak usia dini akan diperhitungkan dalam pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menambahkan bahwa Pendekatan pendidikan holistik dianggap efektif

dalam membentuk perkembangan karakter anak usia dini karena melibatkan pembelajaran dan bimbingan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif dan motorik. Tujuan utama dari pendekatan holistik dalam pengembangan karakter adalah memberikan panduan menyeluruh kepada anak-anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan intelektual dan sosial, sembari membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran sepanjang hidup mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2). <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini Amini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Anhira, U. (2008). Membumikan Pendidikan Holistik. *Buku*.
- Antara, P. A. (2019). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1). <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.2>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DIRI PADA ANAK USIA DINI. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Desy Damayanti, A. K. N. (2023). EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENGAJARAN METODE PENDIDIKAN TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR. *JOURNAL OF SCIENTECH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 5(1).
- Dini, J. (2022). Urgensi bahasa inggris dikembangkan sejak anak usia dini. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fadhli, A. (2014). PENDIDIKAN TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF DALAM PRAKTEK KEKERASAN ANAK. *Terampil - Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2).
- Fauziah, A. (2012). Sekolah Holistik : Pendidikan Karakter Ala Ihf. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*.
- Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1). <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>

- Imeldawati, T., Nainggolan, Y., & Sihombing, W. F. (2021). Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif dalam Pembentukan Kepribadian Anak di PPA Cluster Medan – Pancur Batu. *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2). <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.47>
- Karimah, F., Sagala, A. C. D., & Nugroho, A. A. (2022). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROGRAM PENDIDIKAN INDONESIA HERITAGE FOUNDATION (IHF). *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8(1). <https://doi.org/10.26877/jp3.v8i1.12972>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Khoiriyah, Z. (2021). Pengaruh Penerapan Kurikulum Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di TK Karakter Indonesia Heritage Foundation Cimanggis Depok. *Khazanah*, 14(1).
- Latifah, M., & Hernawati, N. (2009). “Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2(1). <https://doi.org/10.24156/jikk.2009.2.1.32>
- Ma`arif, M. A., & Rusydi, I. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH MOJOKERTO. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>
- Maunah, B. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Megawangi, R. (2009). Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah : Pengalaman Sekolah Karakter. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 1.
- Mukti, N. S. (2010). Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis Postmodern. In *Ar-Ruzz Media*.
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Prastyan, R. D. N. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Kesenian Budaya Daerah dan Permainan Tradisional di Kampoeng Dolanan Nusantara Borobudur Magelang. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 1(1).
- Primarni, A. (2014). Konsep Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1).

- Sriyahani, Y., Kuryanto, M. S., & Rondli, W. S. (2022). Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.946>
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.48>
- Syafrawi, S. (2018). PARADIGMA PENDIDIKAN TRADISIONAL SEBAGAI MODAL PENDIDIKAN TRANSFORMASIONAL. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 5(1). <https://doi.org/10.31102/alulum.5.1.2018.92-100>
- Talango, S. R. (2020). KONSEP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MODERASI BERAGAMA PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Vianty, M., Amrullah, A., & Fiftinova, F. (2020). ENGLISH READING MOTIVATION, STRATEGIES, ATTITUDE, AND INTEREST OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS. *The Journal of English Literacy Education: The Teaching and Learning of English as a Foreign Language*, 6(2). <https://doi.org/10.36706/jele.v6i2.10825>
- Widodo, H. (2021). Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah. In *Uad Press*.
- Widyaning Tyas, R., & Widyasari, C. (2023). Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.255>
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>
- Widyastuti, I., Savitri, A. M., Prastianing Tyas, D. A., Nistiani, S., & Zuliyanti, Z. (2020). Optimalisasi Sekolah Permainan Tradisional Sebagai Wahana Pendidikan Karakter. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.41309>
- Yusuf, M. (2013). Pendidikan holistik menurut para ahli. In *Encephale* (Vol. 53, Issue 1).